



## Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



### Pendampingan Kewirausahaan melalui *Digital Marketing* bagi Pengelola BUMDes Ngorogunung

Ayu Fitriarningsih<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>, Oktha Ika Rahmawati<sup>3</sup>,  
Anis Umi Khoirotunnisa<sup>4</sup>, Samuel Juliardi Sinaga<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>5</sup>Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

[ayu\\_fitriarningsih@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:ayu_fitriarningsih@ikippgribojonegoro.ac.id)

**abstrak**—Salah satu wujud pengelolaan BUMDes Ngorogunung adalah dengan adanya industri Balung Kuwuk sebagai jajanan khas Bojonegoro. Guna meningkatkan perekonomian desa, perlu adanya pendampingan kewirausahaan melalui digital marketing bagi para pengelola BUMDes Ngorogunung. Kegiatan pendampingan kewirausahaan melalui digital marketing bagi pengelola BUMDes Ngorogunung melalui 3 tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap tindak lanjut. Dalam tahap persiapan, tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) melakukan observasi dan wawancara awal. Pada tahap pelaksanaan, tim PKM melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait digital marketing termasuk labeling dan packaging. Di tahap tindak lanjut, tim PKM memantau kegiatan pemasaran produk yang dilakukan oleh BUMDes secara online. Kegiatan ini adalah rangkaian tahap pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen beserta mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro

**Kata kunci**— Pendampingan Kewirausahaan, *Digital Marketing*, BUMDes Ngorogunung

**Abstract**— A manifestation of the Ngorogunung BUMDes is the existence of *Balung Kuwuk* industry as a typical Bojonegoro snack. In order to improve the village economy, there is a need for entrepreneurial assistance through digital marketing for Ngorogunung BUMDes managers. Entrepreneurship assistance activities through digital marketing for Ngorogunung BUMDes managers go through 3 stages, namely: the preparation stage, the implementation stage, the follow-up stage. In the preparation stage, the community service team conducted initial observations and interviews. At the implementation stage, the team conducted outreach and training related to digital marketing including labeling and packaging. In the follow-up stage, the team monitors product marketing activities carried out by BUMDes online. This activity is a series of community service carried out by a team of lecturers and students of IKIP PGRI Bojonegoro.

**Keywords**— Entrepreneurship assistance, *Digital Marketing*, Ngorogunung BUMDes

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bojonegoro memiliki angka kemiskinan yang dikategorikan cukup tinggi yang banyak disebabkan oleh rendahnya pendapatan masyarakat. Guna meningkatkan produktivitas masyarakat, perlu adanya motivasi serta pendampingan kewirausahaan khususnya melalui digital marketing. Saragih (2017) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan dalam menciptakan kreativitas dan inovasi, kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Kewirausahaan menjadi salah satu cara dalam upaya mengatasi keterbatasan lapangan kerja sehingga menyebabkan meningkatnya angka pengangguran (Hasan, 2020). Selain itu, kewirausahaan memiliki andil dalam upaya menyokong kegiatan perekonomian baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, perusahaan regional ataupun badan usaha milik negara (Khamimah, 2021). Dengan kata lain, kewirausahaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian. Secara langsung, kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap perilaku kewirausahaan serta terhadap kemandirian usaha secara tidak langsung.

Seiring dengan perkembangan teknologi di abad ke 21, digital marketing dapat berpengaruh terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemic dimana banyak sekali kegiatan bisnis secara online. Febriyanto dan Arisandi (2018) mengungkapkan bahwa melalui pemanfaatan digital marketing, para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mampu melakukan interaksi dengan konsumen secara langsung sehingga dapat meningkatkan penjualan bagi para pelaku UMKM.

Desa Ngorogunung adalah salah satu dari lima desa yang terletak di Kecamatan Bubulan, Bojonegoro, Jawa Timur. Desa Ngorogunung berbatasan dengan Desa Sumberarum, Dander di sebelah utara. Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jono, Temayang. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bakulan, Temayang. Serta di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumberbendo, Bubulan. Jarak Desa Ngorogunung dari pusat kecamatan sekitar 7 km sedangkan dari pusat kabupaten sekitar 30 km. Wilayah Ngorogunung didominasi oleh perkebunan, hutan, dan pemukiman warga. Luas wilayah Desa Ngorognung sekitar 267 hektar dan di dalamnya terdapat empat dukuh atau dusun diantaranya yaitu Dukuh Jomblang, Dukuh Ngorogunung, Dukuh Janurrejo, dan Dukuh Talun Kepoh. Penduduk Desa Ngorogunung berjumlah 3000 Jiwa yang terdiri dari 1450 laki-laki dan 1550 Perempuan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Desa Ngorogunung adalah petani. Pada musim penghujan, sawah – sawah di Desa Ngorogunung biasanya ditanami tumbuhan padi, sedangkan pada musim kemarau petani di Desa Ngorogunung lebih memilih menanam jagung, kacang tanah, dan singkong.

Desa Ngorogunung menjadi salah satu desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro, Jawa Timur. Dalam rangka memajukan

kesejahteraan masyarakat, pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melakukan kegiatan pengelolaan usahanya sendiri (Sakuntalawati, dkk., 2022). Salah satu wujud pengelolaan BUMDes Ngorogunung adalah dengan adanya industri *Balung Kuwuk* sebagai jajanan khas Bojonegoro. Guna meningkatkan perekonomian desa, perlu adanya pendampingan kewirausahaan melalui digital marketing bagi para pengelola BUMDes Ngorogunung.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini dilaksanakan di BUMDes Ngorogunung, Bojonegoro, Jawa Timur. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 10-11 November 2022. Kegiatan pendampingan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan yang berupa observasi serta wawancara awal dengan pengelola BUMDes dan perangkat desa Ngorogunung. Dalam tahap ini, tim PKM mengunjungi dan mewawancarai pengelola industri untuk mengetahui potensi dan kebutuhan para pengelola BUMDes Ngorogunung serta berkoordinasi dengan pihak terkait.
2. Tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini, tim PKM melaksanakan pendampingan kewirausahaan dengan melakukan sosialisasi terkait *digital marketing* termasuk *labeling* dan *packaging*.
3. Tahap tindak lanjut. Dalam tahap ini, tim PKM melakukan pemantauan pada kegiatan kewirausahaan BUMDes Ngorogunung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kewirausahaan melalui digital marketing bagi BUMDes Ngorogunung telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan, tim PKM melakukan survei lapangan untuk mengetahui potensi dan kebutuhan para pengelola BUMDes Ngorogunung. Selain Balung Kuwuk, BUMDes Ngorogunung juga mengelola industri penghasil tahu dan juga tempe. Kegiatan kunjungan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kunjungan UMKM penghasil tahu



**Gambar 2.** Kunjungan UMKM penghasil tempe

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pengelola BUMDes Ngorogunung mengelola industri rumahan diantaranya pembuatan tahu, tempe, balung kuwuk, dll. Ada beberapa industri yang akhirnya harus gulung tikar disebabkan oleh rendahnya pemasaran produk yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Ngorogunung, Ibu Karti menyatakan bahwa selama ini pemasaran produk hanya di lingkup desa itu sendiri, dan paling jauh hanya antar kecamatan. Sehingga dirasa perlu untuk dilakukan pendampingan kewirausahaan agar perekonomian masyarakat dan desa bisa meningkat.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Menurut Subaktilah, dkk. (2018) keterbatasan penggunaan teknologi, kualitas SDM, iklim, serta belum berkembangnya pemasaran dan distribusi menjadi kendala yang sering dijumpai dalam proses pengembangan UMKM. Dalam tahap pelaksanaan, tim PKM memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu pengelola BUMDes Ngorogunung tentang pentingnya berwirausaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang keuntungan dan manfaat berwirausaha. Tim PKM juga memberikan pelatihan kepada para pengelola BUMDes Ngorogunung tentang *labelling* dan *packaging* suatu produk guna menarik perhatian konsumen. Disamping itu, tim PKM memberikan pemahaman tentang strategi penjualan khususnya *digital marketing* yang sekaligus bertujuan untuk mengenalkan situs jual beli online, seperti cara memasarkan produk melalui *e-commerce*, contohnya yakni pemasaran produk melalui marketplace seperti Shopee dan Tokopedia.



**Gambar 3.** Kegiatan sosialisasi digital marketing

### 3. Tahap Tindak lanjut

Setelah melakukan pendampingan kewirausahaan, tim PKM melakukan pemantauan pada para pengelola BUMDes Ngorogunung. Komunikasi antara tim PKM dengan pihak terkait masih terus terjalin guna melakukan monitoring kegiatan pengelola BUMDes dalam melakukan pemasaran secara online. Di-harapkan hasil dari pendampingan ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di desa Ngorogunung, Bojonegoro, Jawa Timur.

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan kewirausahaan melalui digital marketing bagi pengelola BUMDes Ngorogunung melalui 3 tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap tindak lanjut. Dalam tahap persiapan, tim PKM melakukan observasi dan wawancara awal. Pada tahap pelaksanaan, tim PKM melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait digital marketing termasuk labeling dan packaging. Di tahap tindak lanjut, tim PKM memantau kegiatan pemasaran produk yang dilakukan oleh BUMDes secara online. Kegiatan ini adalah rangkaian tahap pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen beserta mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro.

## REFERENSI

- Febriyantoro, M.T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara*, 1(2), 61-76. Doi <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Hasan, H.A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99-111.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240. Doi <http://dx.doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- Sakuntalawati, R.D., Susantiningrum, Akbarini, N.R., & Yudhistira, B. (2022). Strategi Pengembangan BUMDes Pilang Berdikari dalam rangka Menuju Usaha Desa Wisata Edukasi Berbasis Business Model Canvas. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 27(2), 93-103. Doi <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i2.56029>
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Subaktilah, Yani., Kuswardani, Nita., & Yuwanti, Sih. (2018). Analisis swot: faktor internal dan eksternal pada pengembangan usaha gula merah tebu (studi kasus di ukm bumi asih, kabupaten bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*, 12(2). 108. Doi <http://dx.doi.org/10.19184/j-agt.v12i02.9276>